BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dirasa sangat cocok digunakan, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, guna untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif. PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian serta tidak memerlukan perbandingan. Pada Penelitian Tindakan Kelas ini, secara garis besar terdapat 4 tahapan yang sudah lazim digunakan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Maka dari itu sub bab ini menyajikan paparan data yang mendukung pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti.

Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V di SDN 2 Podorejo Sumbergempol Tulungagung, dengan mengacu pada tujuan penelitian yaitu untuk menjelaskan penerapan model pembelajaran dan juga mendiskripsikan peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik

dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* tersebut.

a. Paparan Data Pra Tindakan

Seminar proposal dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 18 Maret 2016. Setelah itu peneliti segera mengajukan surat izin penelitian di kantor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung dengan persetujuan pembimbing. Pada hari Sabtu, 07 Mei 2016 mengadakan pertemuan dengan Budi Siswanto, S.Pd selaku kepala SDN 2 Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut, peneliti menyerahkan surat-surat permohonan ijin mengadakan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi) di IAIN Tulungagung.

Kepala sekolah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di SDN 2 Podorejo tersebut. Untuk langkah selanjutnya kepala sekolah menyarankan agar menemui guru yang bersangkutan dengan guru kelas V untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Sesuai dengan saran kepala sekolah langsung saja peneliti datang menemui Bapak Edi Priyanto, S.Pd sebagai guru kelas V untuk peneliti meninta ijin untuk mengadakan observasi pada saat itu juga sekaligus meminta data yang berkaitan dengan peserta didik kelas V.

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas V sebanyak 20 peserta didik terdiri dari 9 perempuan dan 11 laki-laki. Sesuai kondisi kelas pada umumnya peserta didik pun beragam. Dari pertemuan dengan Bapak Edi mengijinkan untuk mengadakan pengamatan rangka untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan.

Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, guru pengampu beserta seorang teman sejawat akan bertindak sebagai pengamat (observer). Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan peserta didik dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya.

Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal. Selanjutnya guru pengampu agar terlebih dahulu memperkenalkan peneliti di kelas V sebelum mulai penelitian. Peneliti menyampaikan kepada Bapak Edi, bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali tindakan atau 2 pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Kemudian peneliti melakukan tes awal (*pre-test*) pada hari Senin, 09 Mei 2016. Kemudian pada hari Selasa, 10 Mei 2016 langsung penerapan pembelajaran dengan menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar IPS. *Adapun jadwal penelitian sebagaimana terlampir*.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan guru kelas V, pada hari Senin, 09 Mei 2016 peneliti memasuki kelas V untuk mengadakan tes awal, peneliti memberikan 10 soal esay.

Dalam tes awal ini suasana kelas belum terlihat kondusif, namun pelaksanaan tes awal tetap berjalan dengan baik. Selanjutnya peneliti langsung melakukan pengkoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui hasil pada tes awal yang dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Tes Awal

No	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	2	3	4	5	6
1.	AZC	L	50		√
2.	AKPK	L	50		√
3.	AKS	L	40		√
4.	BMB	P	55		√
5.	DFA	P	40		√
6.	FAP	L	60		√
7.	FQA	P	80	√	
8.	FSAN	P	55		√
9.	IKD	P	45		√
10.	KAA	P	80	√	
11.	KAPP	P	70	√	
12.	MFY	L	60		√
13.	MIA	L	50		√
14.	MMMI	L	45		√
15.	MSRA	L	60		√
16	MYSP	L	50		√
17	MZRH	L	80	√	
18	RKD	P	45		√
19	TDK	P	60		√
20	VA	L	60		√
Jumlah skor yang diperoleh			1135		
Nilia rata – rata peserta didik			56,75		
Jumlah peserta didik seluruhnya			20		

Lanjutan tabel 4.1.....

Jumlah peserta didik yang tidak lulus	16	
Jumlah peserta didik lulus	4	
Persentase Tidak Lulus	80	
Persentase Lulus	20	

Berdasarkan hasil tes awal pada tabel di atas tergambar bahwa dari 20 peserta didik kelas V SDN 2 Podorejo yang mengikuti tes, 16 peserta didik atau 80% belum mencapai batas ketuntasan yaitu nilai 70, sedangkan yang telah mencapai batas tuntas yaitu memperoleh nilai 70 sebanyak 4 peserta didik atau hanya 20%.

Dari tabel hasil tes awal tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 16 peserta didik dan 4 peserta didik yang tuntas belajar. Berdasarkan tabel dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada tes awal adalah sebesar 56,75 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 20%. Hasil dari tes awal sangat jauh dengan ketuntasan kelas yang diinginkan oleh peneliti yaitu 75%. Dengan hasil tes awal itu, peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian pada materi sejarah perlawanan pahlawan mengusir penjajah di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada meteri ini peneliti menetapkan KKM (kriteria ketuntasan minimal) ≥ 70 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *make a match* dan sesudah diadakan penerapan menggunakan model pembelajaran ini.

b. Paparan data Pelaksanaan Tindakan (Siklus I)

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Mei 2016 yang terletak di ruang kelas V di SDN 2 Podorejo dalam satu kali pertemuan yang terdiri dari 2 x 40 menit (dua jam pelajaran). Adapun materi yang akan diajarkan adalah sejarah perlawanan pahlawan mengusir penjajah di Indonesia. Proses dari siklus 1 akan diuraikan sebagai berikut :

1) Tahap Perencanaan

Sebelum melakukan suatu kegiatan seharusnya diawali dengan perencanaan, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan semakin lancar. Dalam penelitian ini, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan sebagai berikut: Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lengkap dengan soal-soal, soal pre test dan post test. Menyiapkan materi yang akan disajikan. Menyiapkan media pembelajaran berupa kartu berwarna-warni, dengan materi sejarah perlawanan pahlawan mengusir penjajah di Indonesia. Peneliti memberitahukan dan memberikan pengarahan pada peserta didik tentang bagaimana cara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang akan diterapkan pada beberapa pertemuan ke depan kepada peserta didik. Menyiapkan lembar observasi dan wawancara untuk memperkuat data hasil tes ditambah dengan hasil dokumentasi. Melakukan koordinasi dengan guru kelas V dan teman sejawat.

Sebelum perangkat perencanaan diterapkan, peneliti mengonsultasikannya kepada Dosen Pembimbing untuk di koreksi apakah perangkat untuk penelitian sudah layak dan tepat untuk dilaksanakan. Siklus 1 yang dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Mei 2016.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Mei 2016 dalam satu pertemuan yang terdiri dari 2 x 40 menit (dua jam pelajaran).

(a) Kegiatan Awal

Dalam kegiatan pembelajaran ini kegiatan diawali guru membuka pelajaran dengan mengucap salam dan membaca doa bersama, mengecek kehadiran peserta didik dengan mengabsen peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta dilanjutkan dengan apersepsi tentang asal mula kedatangan penjajah bansa belanda ke Indonesia. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti memberikan pertanyaan tentang materi yang akan di pelajari. Hal ini diharapkan dapat memancing keaktifan peserta didik, peneliti disimbolkan P dan peserta didik disimbolkan S.

Gambar 4.1 Contoh Apersepsi

P : Anak-anak kapan bangsa Belanda datang ke Indonesia?
S : Tangga 22 Juni 1595..... (salah satu peserta didik mengacungkan tangan dan menjawab)
P : Iya benar sekali, siapa pimpinan yang memimpin bangsa belanda ke Indonesia
S : Cornelius de Hotman (menjawab dengan serentak)
P : Iya.. Hari ini kita akan belajar tentang asal mula kedatangan bangsa belanda ke Indonesia yang bertujuan untuk mencari rempah-rempah.
Dan seterusnya.

(b) Kegiatan Inti

Peneliti memberikan penjelasan secara global bahwa pembelajaran kali ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Dan selanjutnya, peneliti memberitahukan kepada peserta didik tentang materi yang akan disampaikan yaitu asal mula kedatangan bangsa Belanda ke Indonesia. Setelah peserta didik mengetahui materi yang akan disampaikan kemudian guru membagipeserta didik menjadi beberapa kelompok, yakni menjadi 3 kelompok, guru membagikan setiap kelompok satu kartu pokok bahasan, yaitu (1) Kedatangan bangsa Belanda ke Indonesia, (2) Perjuangan tokoh daerah dalam upaya mengusir penjajah Belanda, dan (3) Kedudukan Jepang di Indonesia dan kartu materi dalam pokok bahasan tersebut secara acak dan setiap anak mendapat 1 kertas. Kemudian peneliti memberi contoh cara menggunakan media tersebut, peneliti juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya untuk mencocokkan antara pokok bahasan di atan dengan materi yang sesuai.

Ketika peserta didik asik berdiskusi peneliti berkeliling untuk mengamati kegiatan masing-masing peserta didik, pokok bahasan yang dibagi kesetiap kelompok yang sudah sesuai dan ditempelkan dipapan tulis. Terlihat mereka sangat antusias.

(c) Kegiatan Akhir

Sebelum menutup pelajaran peneliti mengingatkan peserta didik bahwa pada pertemuan selanjutnya akan dilakukan pembelajaran

dengan materi yang sama, dan pada pertemuan berikutnya itu digunakan sebagai evaluasi atau tes akhir tindakan, sehingga peserta didik harus mempersiapkannya dengan baik. Untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke-1 ini peneliti mengadakan pemantapan materi dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Pemantapan materi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung, guru menyimpulkan bersama antar guru dan peserta didik melalui tanya jawab sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Kemudian guru menutup pelajaran dan berdo'a bersama-sama untuk mengakhiri pembelajaran hari ini dengan mengucap salam.

3) Tahap Pengamatan

(a) Hasil Observasi

Pengamatan ini dilakukan oleh guru kelas V SDN 2 Podorejo sebagai pengamat I, beserta teman sejawat sebagai pengamat II yaitu Muchamad Zaki Zain. Disini, pengamat I bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti, dan pengamat II bertugas mengamati semua aktifitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Untuk mempermudah pengamatan maka peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mempermudah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh observer pertama dan kedua. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi Peneliti dan Peserta didik dalam Pembelajaran.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Peneliti pada Siklus I

Tahap	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Skor	Catatan
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	a,b, d
	Menyampaikan tujuan	4	a,c, d
	Menentukan materi dan pentingnya materi untuk dipelajari	4	a,b,c
	Memotivasi peserta didik	4	a,b, d
	Membangkitkan pengetahuan prasyarat	4	a,c, d
	Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	a, b,d
	Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan	5	a,c,d
Inti	Meminta peserta didik memahami lembar soal	5	a,b, c. d
	Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam mengerjakan lembar pengamatan peserta didik	3	a,b,d
	Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	4	a, b, c
	Membantu kelancaran kegiatan	4	a, b, c
Akhir	Merespon kegiatan peserta didik	4	a, b, c
	Melakukan evaluasi	5	a,b,c,d
	Mengakhiri pembelajaran	5	a,b,c,d
Jumlah Skor		64	

Berdasarkan table di atas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan.maka nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas pendidik adalah 64. Sedangkan skor maksimal adalah 70. Sehingga perentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 91,42 % dengan perhitungan sebagai berikut:

Presentasi nilai rata-rata $\frac{Jumlah Skor}{Skor\ Maksimal}$ x 100 %

Prosentase nilai rata-rata = $\frac{64}{70}$ x 100 % = 91,4

Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik Siklus I

Tahap	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Skor	Catatan
Awal	Melakukan aktivitas sehari-hari	5	a,b,c,d
	Memperhatikan tujuan pembelajaran	3	a,c,d
	Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	4	a,b,c,d
Inti	Memahami lembar kerja individu	5	a,b,c,d
	Memanfaatkan saran yang tersedia	5	a,b,c,d
	Mengerjakan tugas secara mandiri atau kelompok	2	a,d
Akhir	Menanggapi evaluasi	3	a,c,d
	Mengakhiri pembelajaran	4	Semua
Jumlah		31	

Presentasi nilai rata-rata $\frac{Jumlah Skor}{Skor\ Maksimal}$ x 100 %

Taraf Keberhasilan Tindakan

a. 91% ≤ NR ≤ 100% : sangat baik

b. 81% ≤ NR ≤ 90% : baik

c. 71% ≤ NR ≤ 80% : cukup

d. 61% ≤ NR ≤ 70% : kurang

e. 0 ≤ NR ≤ 60% : kurang sekali

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan peserta didik belum sesuai harapan karena masih banyak deskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Skor yang diperoleh tentang aktivitas peserta didik adalah 31, sedangkan skor maksimal adalah 40. Sehingga skor yang diperoleh rata-rata adalah

Presentasi nilai rata-rata $\frac{Jumlah Skor}{Skor\ Maksimal}$ x 100 %

Presentasi nilai rata-rata $= \frac{31}{40}$ x 100 % = 77,5%

Sesuai taraf keberhasilan yang telah ditetapkan maka taraf keberhasilan aktivitas peserta didik berada pada kategori baik.

(b) Wawancara

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan beberapa peserta didik. Ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung, serta saran untuk proses siklus II agar menjadi lebih baik dan mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal. Wawancara inii dilakukan setelah pelaksanaan soal tes siklus I selesai. Wawancara dilakukan pada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa anak yang telah dipiih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan peserta didik lain, dan tidak perorangan.

Berikut transkrip wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru, teman sejawat, serta mewakili beberapa peserta didik dalam jangka waktu berbeda:

a) Wawancara peneliti dengan guru

Gambar 4.2 Wawancara peneliti dengan guru pada siklus I

P	:	Bagaimana kondisi kelas V saat proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran IPS?
G	:	Secara umum, peserta didik kelas V ini termasuk peserta didik yang ramai dalam pembelajaran mas. Dalam proses pembelajaran peserta didik banyak yang kurang memperhatikan penjelasan guru, ketika dilihat seperti memperhatikan, tetapi pikiranya kemana-mana. Selain itu juga ada yang bermain sendiri.
P	:	Dalam pembelajaran IPS, pernahkah Pak Edi menerapkan model pembelajran kooperatif tipe *make a match*?
G	:	Belum pernah mas. Biasanya dalam pembelajaran IPS saya hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan latihan – latihan.
P	:	Bagaimana kondisi peserta didik saat proses pembelajaran dengan metode ceramah dan pernahkah diselingi media dalam mengajar?.
G	:	Kalau media pernah, dan jika diajar dengan metode ceramah peserta didik mendengarkan dan memperhatikan walaupun ada beberapa peserta didik yang ramai dengan temannya dan bermain sendiri, tetapi selang beberapa waktu peserta didik mulai bosan dengan ceramah. Kemudian untuk menanggulangi hal terebut, saya memberi latihan soal dari buku paket.
P	:	Apakah peserta didik senang selama pembelajaran IPS dengan metode yang digunakan?
G	:	Terkadang peserta didik senang terhadap proses pembelajaran ada juga yang kurang begitu senang, karena pada dasarnya pelajaran IPS materi yang diajarkan kurang menarik perhatian peserta didik dalam belajar dan memperhatikan materi yang saya sampaikan sehingga peserta didik kurang begitu dapat menguasai materi tersebut.
P	:	Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPS dibandingkan mata pelajaran lain pak?
G	:	Kalau dibandingkan dengan pelajaran lain seperti (IPA, matematika) nilai mata pelajaran IPS masih kurang baik.
Keterangan : P : Peneliti G : Bapak Edi (Guru kelas V SDN 2 Podorejo Sumbergempol Tulungagung)		

b) Wawancara guru dengan peserta didik

Wawancara bersama 3 peserta didik secara bersamaan setelah pembelajaran berlangsung saat menunggu pergantian

jam. Denagan peserta didik yang bernama Akbar (A), Fajar (F), Bella (B). Wawancara ini berlangsung pada tanggal 10 Mei 2016 usai pembelajaran siklus I berlangsung.

Gambar 4.3 Wawancara peneliti dengan peserta didik I pada siklus I

Peneliti	: Apakah kamu menyukai pelajaran IPS dengan pembelajaran yang kita lakukan tadi?
(A) dan (F)	: Saya menyukainnya pak,
(B)	: tidak pak.
Peneliti	: Apa yang membuat kalian senang (A) dan (F) belajar IPS melalui model pembelajaran *make a match*?
(F)	: model pembelajaran koopertif tipe *make a match* dilakukan dengan kelompok, ada kartunya pak.
Peneliti	: bella bagimana, apa ada kesulitan?
(B)	: sebenarnya saya senang pak, tapi kurang paham dan binggung mencari pasangan kartu pada tiap kelompoknya
Peneliti	: tidak Tanya teman sebangku?
(B)	:Tanya pak, teman sebangku juga gak paham
Dan seterusnya.	

Wawancara bersama 3 peserta didik secara bersamaan setealah pembelajaran berlangsung saat menunggu pergantian jam. Dengan peserta didik yang bernama Arum (A), Tania (T) dan Veri (V). Wawancara ini berlangsung ketika jam istirahat.

Gambar 4.4 Wawancara peneliti dengan peserta didik II pada siklus I

Peneliti	: Apakah kamu menyukai pelajaran IPS dengan pembelajaran yang kita lakukan tadi?
(A), (T) dan (V)	: Saya tidak menyukainnya pak, tapi saya suka dengan kartu
Peneliti	: tapi tadi paham tidak dengan materinya?
(V)	: paham pak
(A)	: (diam)
Peneliti	: bermain menggunakan kartu bisa?
(D)	: bisa pak,
Peneliti	: masih bingung?
dan (E)	: sedikit pak,
Dan seterusnya.	

Berdasarkan analisis dari wawancara dengan guru, teman sejawat dan beberapa peserta didik dapat dijabarkan sebagai berikut:

(a) Dari wawancara bersama guru dapat diketahui bahwa peneliti harus lebih tegas dan bersuara lantang dalam mengondisikan kelas.
(b) Memanfaatkan waktu dengan cukup baik
(c) Lebih memancing peserta didik untuk berani bertanya
(d) Beberapa peserta didik terlihat senang dalam pembelajaran, namun masih ada juga yang belum menyukai pembelajaran
(e) Peserta didik terlihat ragu dalam menyatakan pendapatnya
(f) Peserta didik masih terpaku dengan media
(g) Masih terlihat beberapa peserta didik yang masih binggung dengan materi yang disampaikan

(c) Data Hasil Tes Peserta didik Akhir Siklus

Setelah melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Untuk pelaksanaannya pada hari Rabu, 11 Mei 2016. Adapun data hasil nilai peserta didik disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Tes Siklus 1

No	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	2	3	4	5	6
1.	AZC	L	40		✓
2.	AKPK	L	50		✓
3.	AKS	L	65		✓
4.	BMB	P	40		✓
5.	DFA	P	65		✓
6.	FAP	L	80	✓	
7.	FQA	P	40		✓
8.	FSAN	P	60		✓
9.	IKD	P	50		✓
10.	KAA	P	70	✓	
11.	KAPP	P	80	✓	
12.	MFY	L	50		✓
13.	MIA	L	50		✓
14.	MMMI	L	60		✓
15.	MSRA	L	60		✓
16	MYSP	L	50		✓
17	MZRH	L	80	✓	
18	RKD	P	60		✓
19	TDK	P	70	✓	
20	VA	L	55		✓
Jumlah skor yang diperoleh			1175		
Nilia rata – rata peserta didik			58,75		
Jumlah peserta didik seluruhnya			20		
Jumlah peserta didik yang tidak lulus			15		
Jumlah peserta didik lulus			5		
Persentase Tidak Lulus			75		
Persentase Lulus			25		

Hasil tes akhir siklus I diperoleh nilai rata-rata peserta didik 58,75. Dari hasil tes akhir siklus I tersebut, hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan bila di bandingkan dengan hasil tes awal yaitu 56,75. Dari tabel hasil tes akhir tersebut diatas diperoleh 20 peserta didik telah memperoleh nilai ≥ 70, sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum.

Berdasarkan hasil post test siklus I yang telah dilaksanakan dan juga kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh peneliti

yaitu nilai 70 maka dapat dicari prosentase peserta didik yang lulus yaitu:

Persentase ketuntasan: P = $\frac{\textit{Jumlah siswa yang Tuntas Belajar}}{\textit{Jumlah Siswa Maksimal}}$ x 100%

Persentase ketuntasan belajar = $\frac{5}{20}$ X 100% = 25,00%

Dapat diketahui dari hasil test pertama terjadi peningkatan yang siknifikan dari tes awal yaitu: 20,00% menjadi 25,00% Hal ini membuktikan bahwa secara tidak langsung penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran IPS mengalami peningkatan signifikan. Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail, maka peneliti juga membuat catatan lapangan dan wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas yang utama adalah:

(a) Peserta didik nampak kurang antusias ketika diberikan tugas.

(b) Suasana kelas mulai ramai saat peneliti memberika soal. Hal ini dikarenakan bukan karena mereka malas, tetapi lebih dikarenakan ingin mengetahui siapa pasangan dalam kelompoknya.

(c) Dalam membaca soal banyak yang kurang keras sehingga yang membawa jawaban kurang memperhatikannya.

Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 2 Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

4) Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan peneliti bersama teman sejawat peneliti melakukan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir, hasil observasi dan hasil catatan lapangan pada siklus 1 dibantu teman sejawat, maka diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

a. Hasil evaluasi peserta didik berdasarkan pelaksanaan tes akhir siklus 1 ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tes pertama yang dilakukan pada siklus 1. Hasil tes pertama yang semula pencapaian 20,00% menjadi 25,00%.
b. Melalui model kooperatif tipe *make a match* kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran IPS meskipun masih ada peserta didik yang masih belum aktif dalam kegiatan pembelajaran.
c. Ada beberapa hal yang dilupakan oleh peneliti dalam tindakan pembelajaran sehingga hasil yang dicapai belum begitu optimal.

Masalah-masalah di atas timbul disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

a. Peserta didik masih belum terbiasa dengan penerapan model kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran IPS dan diperlukan suatu adaptasi dalam menerapkan suatu model pembelajaran.
b. Peserta didik masih pasif dalam mengemukakan pendapat pada kelompoknya dan hanya beberapa peserta didik yang aktif sehingga proses pelaksanaan diskusi dalam tim-tim kecil kurang bisa

membawa peserta didik untuk aktif berbicara mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan.

c. Peserta didik masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, baik dalam presentasi maupun dalam mengerjakan soal tes.

Ditinjau dari beberapa masalah dan faktor-faktor penyebabnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya, antara lain:

a. Peneliti harus menjelaskan kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam bentuk kerja berkelompok.
b. Peneliti berusaha untuk mengaktifkan dan mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapat, terutama pada peserta didik yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.
c. Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik akan kemampuan yang dimiliki dan memberi keyakinan kepada peserta didik bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan memberikan hasil yang baik.
d. Perlu pemanfaatan alokasi waktu yang maksimal agar penyampaian materi kedapa peserta didik dapat tersampaikan secara keseluruhan.

Dari uraian di atas, secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik, belum adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, karena belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil

belajar IPS peserta didik bisa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

c. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus II)

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Mei 2016 yang terletak di ruang kelas V di SDN 2 Podorejo, dalam satu kali pertemuan yang terdiri dari 2 x 40 menit (dua jam pelajaran). Adapun materi yang akan diajarkan adalah sejarah perlawanan pahlawan dalam mengusir penjajadh di Indonesia. Proses dari siklus II akan diuraikan sebagai berikut :

1) Tahap Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian tahap kedua, terlebih dahulu peneliti membuat RPP terlebih dahulu lengkap dan soal untuk tes akhir siklus II. Selain itu juga mempersiapkan tabel observasi untuk guru dan peserta didik serta mempersiapkan teks wawancara. Karena hasil observasi dan wawancara akan dijadikan data untuk memperkuat data hasil tes dan hasil dokumentasi.

Sedangkan untuk alat peraga, dalam siklus II ini peneliti tetap menggunakan media seperti siklus I. Karena peneliti tidak akan membuat indikator baru dalam siklus II, akan tetapi mengulang pada indikator yang belum mencapai keberhasilan secara maksimal.

2) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan siklus II ini dilaksanakan hanya satu kali pertemuan, yaitu dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 Mei 2016 jam pelajaran ke 3-4 yaitu jam 08.30 s/d 09.30.

(a) Kegiatan Awal

Dalam kegiatan awal (15 menit) kegiatan peneliti selama di kelas yaitu Guru membuka pelajaran dengan mengucap salam dan membaca doa bersama selanjutnya, mengecek kehadiran peserta didik dengan mengabsen peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta dilanjutkan dengan apersepsi tentang sejarah perlawanan pahlawan dalam mengusir penjajadh di Indonesia, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pemberian motivasi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Selanjutnya guru menyampaikan apersepsi dengan mengajukan soal mengenai kedatangan bangsa Belanda, perlawanan para pahlawan, dan kedudukan Jepang di Indonesia.

(b) Kegiatan Inti

Sebelum memberikan lembaran soal yang merupakan tes akhir II, peneliti menanyakan kembali yang berkaitan dengan materi sejarah perlawanan pahlawan dalam mengusir penjajadh di Indonesia yang dijelaskan kemarin. Peserta didik pun menjawab pertanyaan tersebut dengan antusias. Karena terlihat banyak yang sudah mengerti. Setelah guru menyampaiakn

semua materi sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan, guru membagi kelas menjadi 3 kelompok.

Guru membagikan kartu yang berisi tiga pokok bahasan seperti yang dilakukan pada siklus II. Setiap anak mendapat 1 kertas dengan berwarna. Kemudian peneliti memberi contoh cara menggunakan media tersebut, peneliti juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya, pokok bahasan tersebut ditempelkan dipapan tulis. Terlihat mereka sangat antusias. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik mengenai jawaban dan menjelaskan kembali jawaban yang dijawab oleh masing-masing individu, kemudian guru membagikan lembaran soal tes akhir II untuk dikerjakan oleh peserta didik. Soal yang telah diberikan yaitu soal berupa esay 10, dikerjakan secara individu selama 30 menit. Peserta didik terlihat tertib dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Peneliti berkeliling memantau dan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal tes akhir II dengan tujuan untuk membantu peserta didik dalam mengerjakan soal.

Menjelang akhir waktu peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan serta memberikan pesan-pesan moral. Setelah jam pelajaran selesai, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil pekerjaan (tes akhir siklus II).

(c) Kegiatan Akhir

Pada pertemuan ini berlangsung ± 10 menit. Pada tahap ini guru (peneliti) memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang kesulitan dalam mengerjakan tes yang baru saja dikerjakan. Guru menyimpulkan bersama antar guru dan peserta didik melalui tanya jawab sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Kemudian guru menutup pelajaran dan berdo'a bersama-sama untuk mengakhiri pembelajaran hari ini dengan mengucap salam.

3) Tahap Pengamatan

(a) Hasil Observasi

Pengamat atau observer mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran, mengecek kesesuaiannya dengan rencana kegiatan belajar yang telah dibuat diawal kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh 2 observer yaitu teman sejawat. Observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi terlampir. Jika ada hal-hal yang penting terjadi dalam pembelajaran dan tidak ada dalam lembar observasi, maka dimasukkan dalam catatan lapangan.

Berikut ini adalah uraian data hasil observasi: Data Hasil Observasi Peneliti dan Peserta didik Dalam Pembelajaran. Hasil

pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Peneliti pada Siklus II

Tahap	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Skor	Catatan
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	a,b,c,d
	Menyampaikan tujuan	5	a,b,c,d
	Menentukan materi dan pentingnya materi untuk dipelajari	5	a,b,c,d
	Memotivasi peserta didik	4	a,b,c,d
	Membangkitkan pengetahuan prasyarat	5	a,b,c,d
	Menjelaskan tugas individu	5	a,b,c,d
	Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	a,b,c,d
Inti	Meminta peserta didik memahami lembar soal	5	a,b,c,d
	Membimbing dan mengarah-kan kelompok dalam mengerjakan lembar pengamatan peserta didik	5	a,b,c,d
	Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	3	a,b,c
	Membantu kelancaran kegiatan	5	a,b,c,d
Akhir	Melakukan evaluasi	5	a,b,c,d
	Mengakhiri pembelajaran	5	a,b,c,d
Jumlah Skor		67	

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti. Namun secara umun kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Skor yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas guru adalah 67, sedangkan skor maksimal adalah 70. Sehingga skor yang diperoleh rata-rata adalah:

Prosentase nilai rata-rata $\frac{Jumlah Skor}{Skor\ Maksimal}$ x 100 %

Prosentase nilai rata-rata = $\frac{67}{70}$ x 100 % = 95,71%

Taraf Keberhasilan Tindakan

a. 91% ≤ NR ≤ 100% : sangat baik

b. 81% ≤ NR ≤ 90% : baik

c. 71% ≤ NR ≤ 80% : cukup

d. 61% ≤ NR ≤ 70% : kurang

e. 0 ≤ NR ≤ 60% : kurang sekali

Pada pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan apa yang direncanakan dengan baik terkait pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Selain itu penggunaan model kooperatif tipe *make a match* yang dilakukan pada siklus pertama lalu kurang begitu optimal, pada siklus kedua ini sudah mendekati kesempurnaan baik dalam penyampaian langkah-langkah pembelajaran dalam penelitian maupun dalam proses belajar peserta didik. Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat kedua terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dapat dilakukan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik pada Siklus II

Tahap	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Skor	Catatan
Awal	Melakukan aktivitas sehari-hari	5	a,b,c,d
	Memperhatikan tujuan pembelajaran	4	a,b,c,d
	Memperhatikan penjelasan materi	4	a,b,c,d
	Keterlibatan dalam pembangkitkan pengetahuan peserta didik tentang materi	4	Semua
Inti	Memahami lembar kerja individu	5	a,b,c,d
	Memanfaatkan sarana yang tersedia	5	a,b,c,d

Akhir	Mengerjakan tugas secara mandiri	5	a,b,c,d
	Menanggapi evaluasi	3	a,b,c,
	Mengakhiri pembelajaran	4	a,b,c,d
	jumlah	41	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan peserta didik belum sesuai harapan karena masih banyak deskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas peserta didik selama pembelajaran. skor yang diperoleh tentang aktivitas peserta didik adalah 41, sedangkan skor maksimal adalah 45 Sehingga skor yang diperoleh rata-rata adalah:

Presentasi nilai rata-rata $\frac{Jumlah Skor}{Skor\ Maksimal}$ x 100 %

Presentasi nilai rata-rata = $\frac{41}{45}$ x 100 % = 91,2%

Sesuai taraf keberhasilan yang telah ditetapkan maka taraf keberhasilan aktivitas peserta didik berada pada kategori sangat baik.

(b) Wawancara

Pada siklus II ini wawancara juga tetap dilakukan oleh guru dan beberapa peserta didik. Ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung. Apakah perlu tindak lanjut, ataukah sudah memenuhi target yang ingin dicapai. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan tes akhir II selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa

anak yang telah dipilih oleh peneliti, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan peserta didik lain dan tidak perorangan.

Gambar 4.5 Wawancara peneliti dengan guru pada siklus II

Peneliti	: bagaimana hasil dari proses pembelajaran tadi pak?
Obsever I	: sudah bagus, sudah sesuai rencana, peserta didik sudah lebih aktif, nilai juga diatas KKM dan peserta didik sudah ada peningkatan dari antusias belajarnya.
Dan seterusnya	

Wawancara ini dilakuakan setelah pembelajaran selesai, ditempat ruang guru. Wawancara dengan peserta didik dilakukan bersama-sama setelah wawancara guru, wawancara dilakukan untuk menunggu bel masuk jam berikutnya. Peserta didik banyak berkumpul didalam kelas. Kurang lebih ada 3 peserta didik perempuan.

Gambar 4.6 Wawancara peneliti denagn peserta didik pada siklus II

Peneliti	: bagaimana senang tidak belajar IPS nya?
Semua peserta didik	: senang pak
Peneliti	: kalau Fajar kenapa senang?
(F)	: bisa mengerjakan soal pak dengan benar
Peneliti	: semuanya bisa kan?
(A), (V), dan (B)	: bisa pak
Penelit	: setelah pemebelajaran tadi, apakah kalian mudah memahami materi kegiatan ekonomi dalam pemanfaatan sumber daya alam?
(A), (V), dan (B)	: iya bu,, sering bahassoal jadi lebih paham
Peneliti	: senang diterangkan atau langsung dikasih tugas?
(A), (V), dan (B)	: senang diterangkan sama menggunakan media kayak tadi pak
Peneliti	: apakah sekarang kalian menyenangi belajar IPS?
(A), (V), dan (B)	: senang sekali
Dan seterusnya.	

Dari hasil wawancara tersebut, terbukti bahwa mereka sudah mengalami perubahan saat pembelajaran IPS. Setiap peserta

didik mengalami perubahan yang berbeda-beda, namun mereka berusaha memahami dan menyukai pelajaran IPS yang menjenuhkan.ini terbukti saat sebagian dari mereka diwawancarai oleh peneliti setelah embelajaran siklus II berlangsung.

(c) Data Hasil Peserta didik Akhir Siklus II

Setelah melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a* match pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Untuk pelaksanaannya pada hari Jum'at, 13 Mei 2016. Adapun data hasil tes akhir peserta didik disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Siklus Tes Akhir II

No	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1.	AZC	L	85	✓	
2.	AKPK	L	80	✓	
3.	AKS	L	75	✓	
4.	BMB	P	100	✓	
5.	DFA	P	90	✓	
6.	FAP	L	95	✓	
7.	FQA	P	80	✓	
8.	FSAN	P	80	✓	
9.	IKD	P	80	✓	
10.	KAA	P	100	✓	
11.	KAPP	P	100	✓	
12.	MFY	L	75	✓	
13.	MIA	L	80	✓	
14.	MMMI	L	80	✓	
15.	MSRA	L	75	✓	
16	MYSP	L	90	✓	
17	MZRH	L	80	✓	
18	RKD	P	95	✓	
19	TDK	P	100	✓	
20	VA	L	95	✓	
Jumlah skor yang diperoleh			1735		

Lanjutan tabel 4.7.....

Nilia rata – rata peserta didik	86,75	
Jumlah peserta didik seluruhnya	20	
Jumlah peserta didik yang tidak lulus	0	
Jumlah peserta didik lulus	20	
Persentase Tidak Lulus	0	
Persentase Lulus	100	

Hasil tes akhir siklus II diperoleh nilai rata-rata peserta didik 86,75. Dari hasil tes akhir siklus II tersebut, hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan bila di bandingkan dengan hasil tes akhir siklus I yaitu 55,75. Dari tabel hasil tes akhir tersebut diatas diperoleh 20 peserta didik telah memperoleh nilai ≥ 70, sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum.

Persentase ketuntasan:

$$P = \frac{Jumlah\,siswa\ yang\,Tuntas\,Belajar}{Jumlah\,siswa\,Maksimal} \times 100\%$$

$$P = \frac{20}{20} \times 100\% = 100\%$$

Persentase ketuntasan belajar pada siklus II adalah 100%, yang berarti bahwa persentase ketuntasan belajar peserta didik sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, yaitu 75%. Sehingga tidak perlu diadakan siklus selanjutnya.

4) Refleksi

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap siklus II hasil tes akhir pengamatan dan catatan lapangan, maka dapat diperoleh beberapa hal yaitu:

(a) Aktifitas peneliti sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus.

(b) Aktifitas peserta didik sudah menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat baik. Oleh karena itu, tidak diperlukan pengulangan siklus.

(c) Penggunaan model kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

(d) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai dengan rencana. Oleh karena itu tidak diperlukan penambahan waktu.

(e) Berdasarkan tes akhir siklus II, dan membandingkan dengan siklus I, Hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yang sangat besar. Oleh karena itu, tidak diperlukan pengulangan siklus.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siklus II dapat dikatakan berhasil dan tidak diperlukan siklus selanjutnya, sehingga tahap penelitian berikutnya adalah penulisan laporan.

2. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, akhirnya peneliti menyimpulkan beberapa hasil temuan penelitian yang terjadi selama penelitian berlangsung, yaitu sebagai berikut:

a. Peserta didik merasa senang belajar dan lebih memahami materi dengan adanya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi sejarah perlawanan pahlawan dalam mengusir penjajah di Indonesia.

b. Dengan menggunakan model kooperatif *make a match* dengan cara berkelompok, dapat meningkatkan hasil belajar karena dengan cara belajar seperti ini peserta didik dapat saling bertukar pikiran/pendapat dengan teman sehingga antarpeserta didik pada menumbuhkan rasa solidaritas dalam diri mereka masing-masing.

c. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* peserta didik lebih termotivasi dalam pembelajaran mencari pasangan.

d. Pembelajaran kooperatif *make a match* memungkinkan untuk dijadikan model alternatif dalam pembelajaran di kelas, terfutama pada mata pelajaran IPS.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Proses model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran IPS materi sejarah perlawanan pahlawan dalam mengusir penjajah di Indonesia.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Dengan menerapkan model tersebut dalam pembelajaran IPS peserta didik akan lebih aktif dan dapat lebih memahami materi secara mendalam.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap pertemuan terdapat satu siklus. Dengan demikian terdapat dua kali pertemuan dalam penelitian yang dilakukan. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan tes awal untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dan dari analisa hasil tes awal memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran IPS dan fokus penelitian ini pada materi sejarah perlawanan pahlawan dalam mengusir penjajah di Indonesia kelas V semester genap.

Secara garis besar, dalam kegiatan penelitian proses pembelajaran *make a match* ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Dalam kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apresepsi, serta memberikan motivasi dan mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Sedangkan untuk kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi dengan ceramah dan tanya jawab, peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok, yang masing - masing diberikan sebuah tiga pokok bahasan dan di dalam terdapat materi yang diacak setelah itu peserta didik mencari pasangan dan maju di depan kelas untuk membacakan hasilnya sesuai dengan materi yang ada pada pokok bahasan masing-masing.

Setelah itu peneliti membagikan lembar kerja, lembar kerja tersebut harus dikerjakan dan diselesaikan secara berkelompok. Setelah diskusi selesai peneliti memanggil peserta didik yang sudah mendapatkan pasangan, peneliti meminta semua peserta didik untuk duduk berpasangan sesuai pasangan masing-masing. Kemudian peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan memanggil kelompok untuk maju ke depan kelas dan meminta kelompok lain mengomentari hasil presentasi apakah sudah benar atau tidak. Setelah kegiatan selesai peneliti dan peserta didik bersama-sama menanggapi hasil pekerjaan yang ditempelkan dipapan tulis. Selanjutnya peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipresentasikan dan memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya materi yang belum jelas.

Pada kegiatan akhir, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan hasil pembelajaran. Kemudian memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih rajin dan giat lagi belajar, dan yang paling terakhir, Pemberian soal tes evaluasi secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan. Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siklus I dan siklus II sesuai tahap-tahap tersebut dan telah dilaksanakan dengan baik, serta memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan yang didasarkan temuan penelitian dengan implementasi yang telah dilakukan. Peserta

didik tersebut mengalami peningkatan dalam memahami materi yang diajarkan dan juga dapat meningkatkan keaktifan, kreatifitas, dan perhatian peserta didik dalam belajar.

Dari uraian di atas dapat diketahuai bahwa merupakan bukti kelebihaan dari diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam suatu proses pembelajaran. Adapun kelebihan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (mencari pasangan) adalah sebagai berikut. Adapun kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *make a match:* [1]

1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, baik secara kognitif maupun fisik.
2) Karena ada unsur permainan, maka model pembelajaran ini menyenangkan.
3) Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
4) Efektif sebagai sarana melatih keberanian peserta didik untuk tampil presentasi.
5) Efektif melatih kedisiplinan peserta didik menghargai waktu untuk belajar.

2. Peningkatan hasil belajar IPS materi sejarah perlawanan pahlawan dalam mengusir penjajah di Indonesia.

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a macth* terjadi peningkatan hasil

[1] Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran* ....., hal. 253

belajar. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai hasil tes mulai dari tes awal sampai dengan tes akhir. Siklus I sampai dengan Siklus II. Peningkatan hasil tes akhir mulai dari tes awal, tes siklus I sampai dengan tes akhir siklus II dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Data Peningkatan Hasil Test Tiap Siklus

No	Nama	L/P	KKM	Nilai		
				Pre-Test	Siklus I	Siklus II
1	2	3	4	5	6	7
1.	AZC	L	70	50	40	85
2.	AKPK	L	70	50	50	80
3.	AKS	L	70	40	65	75
4.	BMB	P	70	55	40	100
5.	DFA	P	70	40	65	90
6.	FAP	L	70	60	80	95
7.	FQA	P	70	80	40	80
8.	FSAN	P	70	55	60	80
9.	IKD	P	70	45	50	80
10.	KAA	P	70	80	70	100
11.	KAPP	P	70	70	80	100
12.	MFY	L	70	60	50	75
13.	MIA	L	70	50	50	80
14.	MMMI	L	70	45	60	80
15.	MSRA	L	70	60	60	75
16	MYSP	L	70	50	50	90
17	MZRH	L	70	80	80	80
18	RKD	P	70	45	60	95
19	TDK	P	70	60	70	100
20	VA	L	70	60	55	95
Jumlah skor yang diperoleh				1135	1175	1735
Nilia rata – rata peserta didik				56,75	58,75	86,75
Jumlah peserta didik seluruhnya				20	20	20
Jumlah peserta didik yang tidak lulus				16	15	0
Jumlah peserta didik lulus				4	5	20
Persentase Tidak Lulus				80	75	0
Persentase Lulus				20	25	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan mulai tes awal, tes siklus I, sampai tes akhir siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai

peserta didik 56,75 tes awal meningkat menjadi 58,75 (tes siklus I), dan meningkat lagi menjadi 86,75 (tes akhir siklus II). Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

Grafik 4.1 Perbandingan Peningkatan Nilai Rata-rata dan persentase kelulusan Peserta didik

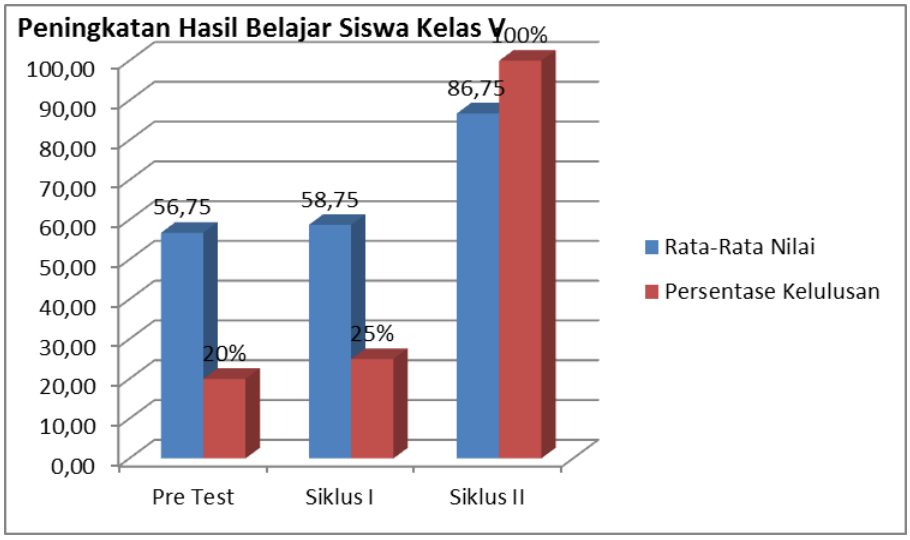

Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 70. Terbukti pada hasil tes awal, dari 20 peserta didik yang mengikuti tes, peserta didik yang tuntas belajar hanya 4 peserta didik dan 16 peserta didik tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 20% dengan rata – rata nilai 56,75. Meningkat pada hasil tes siklus I, dari 20 peserta didik yang mengikuti tes, ada 5 peserta didik yang tuntas belajar dan 15 peserta didik yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 25% dengan rata – rata nilai 58,75. Meningkat lagi pada hasil tes akhir

siklus II, dari 2 peserta didik yang mengikuti tes, 20 peserta didik tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 100% dengan rata – rata nilai 86,75.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sekaligus menunjukkan bahwa peserta didik merasa senang dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini, karena peserta didik bisa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dangan pendapat Miftahul Huda bahwa *make a match* (mencari pasangan) sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan, *make a match* ini bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.[2]

[2] Miftahul Huda, *Cooperative Learning*....., hal. 135